

**PELATIHAN TATA RIAS KECANTIKAN DALAM UPAYA MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN
WARGA BELAJAR DI BALAI LATIHAN KERJA (BLK) KARAWANG**

¹Novi Revitasari ²Dadang Danugiri ³Tika Santika

Program Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa
Karawang, Karawang, Jawa Barat.

¹novirevitasari24@gmail.com, ²danugiridadang@gmail.com, ³tikasantika0570@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan, dan bagaimana cara menumbuhkan kemandirian warga belajar melalui pelatihan tata rias kecantikan di balai latihan kerja (BLK) karawang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pelatihan yang berlangsung dan mengetahui bagaimana cara peserta pelatihan menumbuhkan kemandirian melalui pelatihan tata rias kecantikan. Pendekatan yang digunakan pendekatan Kualitatif. Subyek penelitian ini terdiri dari 4 orang yaitu 1 orang pengelola, 1 orang instruktur dan 2 orang peserta pelatihan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data ini merupakan instrumen dalam penelitian dan dibantu dengan pedoman wawancara dan observasi. Kesimpulan dari peneliti ini yaitu dimana proses pelatihan tata rias kecantikan ini dilaksanakan dengan cukup baik dan sesuai dengan prosedur yang ada. Dalam melaksanakan proses pelatihan instruktur menjelaskan materi serta memberi bahan ajar seperti modul tentang tata rias kecantikan sesuai dengan tema, setelah itu peserta pelatihan melaksanakan praktek langsung kepada orang atau sesama warga belajar. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini *Learning by doing*. Dimana perkembangan kemandirian memiliki tingkat yang berbeda-beda dan bertahap, dari hasil pelatihan ini peserta pelatihan sangat senang dan merasakan perbedaan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan tersebut. banyak hal positif yang di dapatkan dalam pelatihan ini, selalu diberikan motivasi agar semakin bersemangat dalam kedepannya mendapatkan pekerjaan atau membuka lapangan pekerjaan dan juga berwirausaha.

Kata Kunci : Pelatihan, Tata Rias Kecantikan, Kemandirian.

**BEAUTY MAKEUP TRAINING IN AN EFFORT TO FOSTER THE INDEPENDENCE OF
CITIZENS STUDYING AT THE JOB TRAINING CENTER (BLK) KARAWANG**

¹Novi Revitasari ²Dadang Danugiri ³Tika Santika

Program Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa
Karawang, Karawang, Jawa Barat.

novirevitasari24@gmail.com, danugiridadang@gmail.com, tikasantika0570@gmail.com

ABSTARCK

The purpose of describing the implementation of training, and how to foster the independence of citizens to learn through beauty makeup training in the job training center (BLK) karawang. This research aims to know the process of conducting the training that takes place and know how the trainees grow self-reliance through beauty makeup training. The approach used qualitative approach. The subject of this study consisted of 4 people, namely 1 manager, 1 instructor and 2 trainees. Data collection is conducted by interview, observation and documentation methods. This data collection is an instrument in research and assisted by interview and observation guidelines. The conclusion of this researcher is that the process of beauty makeup training is carried out quite well and in accordance with existing procedures. In carrying out the training process the instructor explains the materials as well as giving teaching materials such as modules on beauty makeup in accordance with the theme, after which the trainees carry out the practice directly to people or fellow citizens to learn. The method used in this training is Learning by doing. Where the development of self-reliance has different levels and gradually, from the results of this training the trainees are very happy and feel the difference before and after attending the training. Many positive things that are obtained in this training, selemu given motivation to be more excited in the future to get a job or open a job and also entrepreneurship.

Keywords: Training, Beauty Makeup, Self-Reliance.

PENDAHULUAN

Dimasa sekarang ini tingkat pengangguran sangat cukup pesat termasuk di Indonesia, Wabah pandemi Covid-19 yang sampai saat ini masih menyebar di seluruh dunia, termasuk Indonesia berdampak pada sejumlah aktivitas pekerjaan yang terpaksa harus diberhentikan sementara. Bahkan tak sedikit beberapa perusahaan yang mengalami kebangkrutan hingga harus memberlakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) kepada para karyawannya akibat wabah yang belum tersel esaikan. Hal ini tentunya membuat jumlah pengangguran terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran periode Agustus 2020 mencapai 9,77 juta orang, naik dari Agustus 2019 yang sebanyak 7,10 juta.

Menteri Ketenagakerjaan Ida Fauziyah mengatakan, jumlah pengangguran tersebut memang sudah diperkirakan. Pasalnya, pada Februari 2020, tercatat jumlah pengangguran sebanyak 6,9 juta orang, ditambah berdasarkan data Kemnaker ada sekitar 2,1 juta pekerja yang turut terdampak Covid-19.

Hal ini seharusnya menjadi perhatian pemerintah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi meningkatnya angka pengangguran di Indonesia diantaranya mayoritas pendidikan masyarakat Indonesia saat ini yang masih rendah. Setiap tahunnya banyak sarjana yang lulus, setiap tahun pula banyak anak sekolah yang putus sekolah lantaran tak memiliki biaya untuk melanjutkan sekolah mereka. Hal tersebut tentu menutup kesempatan mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Selain itu keterampilan yang kurang juga menjadi faktor penting dalam mendapatkan pekerjaan.

Maka dari itu masyarakat harus bisa menumbuhkan rasa kemandiriannya guna untuk meningkatkan taraf hidupnya. Menurut Merriam (2006:110) "kemandirian dapat di artikan sebagai kondisi dimana individu yang memiliki inisiatif dalam merancang pelajaran, melaksanakannya dan mengevaluasi pengalaman pembelajarannya". hal ini dapat sejalan dengan tujuan dari pendidikan luar sekolah yaitu untuk meningkatkan keterampilan bagi masyarakat.

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab IV pasal 26 ayat 1 dan 2 menjelaskan : (1) Pendidikan Nonformal di selenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan penlengkap pendidikan non formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. (2) Pendidikan Nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan

pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan persekolahan yang berorientasi pada pemberian layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat karena suatu hal, maka tidak dapat mengikuti pendidikan formal disekolah. pelayanan yang di berikan berlangsung seumur hidup dan dapat berupa pelatihan, khusus yang dinaungi oleh Balai Latihan Kerja Karawang (BLK) Sebuah wadah yang menampung kegiatan pelatihan untuk memberikan, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan keterampilan, produktivitas, disiplin, sikap kerja, yang pelaksanaanya lebih mengutamakan praktik dari pada teori.

Di BLK Karawang menyediakan berbagai macam pelatihan antara lain Kejuruan Teknik Manufaktur, Kejuruan Teknik Listrik, Kejuruan Teknik Las, Kejuruan Otomotif, Kejuruan Bisnis Dan Manajemen, Kejuruan Teknik Elektronika, Kejuruan Garment Apparel, Kejuruan Tata Kecantikan, Kejuruan Teknologi Informasi, Kejuruan Alat Pendingin Ac.

Pada uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di BLK Karawang yaitu tata rias kecantikan. Karena Semakin banyak tata rias kecantikan, banyak warga yang berlomba-lomba tampil cantik dan memukau. Selain itu tata rias kecantikan ini bisa menjadi modal untuk masa depan membuka lapangan pekerjaan. Dalam pelatihan ini warga belajar dituntut untuk mahir dalam tata rias wajah, rambut dan lain-lain.

Berdasarkan Hasil Observasi yang sudah dilakukan, pelatihan tata rias kecantikan ini berdiri atau ada karena banyaknya minat serta kemandirian warga sekitar pentingnya pelatihan atas kehidupannya. Berdasarkan hasil observasi kembali warga menjelaskan di era saat ini kecantikan dinilai semakin maju serta sangat dibutuhkan, maka dari itu banyak warga yang ingin adanya pelatihan tata rias kecantikan ini mereka sadar akan pentingnya keterampilan dalam kehidupan salah satunya untuk meningkatkan ekonomi baik untuk dirinya ataupun keluarganya. Setelah mengikuti pelatihan ini peserta pelatihan sangat senang serta antusias dan banyak dari peserta elatihan setelah lulus yang mendirikan usahanya sendiri serta banyak jugayang bekerja di bidang kecantikan seperti salon ataupun make-up artis (MUA). Namun di pelatihan tata rias kecantikan ini adanya kekurangan yaitu kurang luas ruangan yang di pake dalam pelatihan ini, kelas yang terlalu sempit juga akan mempengaruhi pelatihan.

KAJIAN LITERATUR

A. Konsep Pelatihan

Menurut Mustofa Kamil (2019:3) Mengatakan bahwa : “Pelatihan terjemahan dari “*training*” artinya secara harfiah yaitu : (1) memberikan pelajaran dan praktik (*give teaching and practice*), (2) menjadikan arahan di kehendaki (*cause to grow in a reguired direction*), (3) persiapan (*preparation*) dan (4) praktik (*practice*)”. Pengertian lain tentang pelatihan menurut Mustofa Kamil (Michel J. Jucius 1972) mengatakan “*The term training is used here to indicate any process bay wich the aptitudes, skill, and abilities of employesto perform specipic jobs are in creased*” (artinya pelatihan yang dipergunakan disini adalah untuk menunjukan setiap proses untuk mengembangkan bakat ketera,pilan dan kemampuan pegawai guna menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tertentu). Sejalan dengan pengertian- pengertian yang sudah dipaparkan, sementara dalam instruksi presiden nomor 15 tahun 1974 mengatakan bahwa: “pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem yang berlaku, dalam waktu relatif singkat dan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik dari pada teori.

Dari pengertian- pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah proses pendidikan yang didalamnya terdapat proses pembelajaran dilaksanakan dalam jangka pendek bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan keterampilan, sehingga mampu meningkatkan kompetensi individu untuk menghadapi pekerjaan di dalam organisasi sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

Menurut Dale S. Beach dalam Mustofa Kamil (2012:10) mengemukakan, “*The objective of training is to achieve a change in the behavior of those trained*” (Tujuan pelatihan adalah untuk memperoleh perubahan dalam tingkah laku mereka yang dilatih). pelatihan tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan atau keterampilan saja yaitu untuk mengembangkan bakat, Menurut Marzuki dalam Mustofa Kamil (2010:11) ada tiga tujuan yang harus di capai :

- a. Memenuhi kebutuhan organisasi.
- b. Memperoleh pengertian dan pemahaman yang lengkap tentang pekerjaan dengan standar kecepatan yang di telah di tetapkan dari dalam keadaan yang normal.
- c. Membantu para pemimpin organisasi dalam melaksanakan tugas.

Menurut Dale Yoder (Mustofa Kamil 2010:14) mengatakan beberapa jenis-jenis pelatihan dengan cara memandang dari lima sudut pandang sebagai berikut:

Siapa yang dilatih (*who gets trained*), artinya pelatihan ini di berikan untuk siapa, maka pelatihan yang diberikan kepada calon pegawai, pegawai baru, pegawai lama, pengawas, manager, staff ahli, remaja, pemuda, orang lanjut usia dan anggota masyarakt umumnya.

- a. Bagaimana ia dilatih (*how he gets trained*), artinya menggunakan metode apabila dilatih, dari sudut ini pelatihan dilaksanakan dengan metode pemagangan, permainan peran, permainan bisnis, pelatihan sensitivitas, instruksi kerja dan sebagainya.
- b. Dimana ia dilatih (*where he gets trained*) artinya pelatihan mengambil tempat. dari sudut ini pelatihan diselenggarakan, di tempat khursus, di sekolahan, di lapangan.
- c. Bilamana ia dilatih (*when he gets trained*) artinya pelatihan itu kapan diberikan dari sudut ini dimana pelatihan di laksanakan sebelum seseorang mendapatkan pekerjaan, setelah ditempatkan, menjelang pensiun dan sebagainya.
- d. Apa yang dibelajarkan kepadanya (*what he is taught*) artinya materi apa yang di berikan dari sudut ini pelatihan berupa pelatihan kerja atau pelatihan keterampilan, pelatihan kepemimpinan, pelatihan hubungan manusia, pelatihan penanggulangan bencana, pelatihan penumpasan teori dan sebagainya.

B. Konsep Tata Rias Kecantikan

Tata Rias merupakan cara atau usaha seseorang untuk mempercantik diri khususnya pada bagaian muka atau wajah. Menurut Martha Tilaar (1999: 29) menjelaskan, “Tata rias wajah merupakan suatu seni yang bertujuan untuk mempercantik wajah dengan menonjolkan bagian-bagian yang sudah indah dan menyamarkan atau menutupi kekurangan pada wajah. Tata rias juga bertujuan untuk menunjang rasa percaya diri seseorang”.

Menurut Gusnaldi (2007: 7-24) “Tata rias wajah atau make up merupakan tindakan untuk memperindah wajah, menutupi atau mengoreksi bagian- bagian wajah yang kurang baik dan menonjolkan bagian- bagian wajah yang baik”. Rias wajah bertujuan untuk menutupi segala kekurangan dan menciptakan ilusi yang menyenangkan pada kulit wajah.

Dalam tata rias wajah dikenal dua istilah yang merupakan prinsip dasar rias wajah, yaitu:

- a. Shading yaitu warna-warna gelap yang digunakan untuk menyamarkan bagian-

bagian wajah serta untuk mempertegas atau membentuk lekukan-lekukan wajah.

- b. Highlight yaitu warna-warna terang yang digunakan untuk mempertegas bagian-bagian wajah dan memperluas bidang wajah. Shading dan highlight tidak saja Berguna untuk menutup, menonjolkan, mempersempit dan melebarkan tetapi juga bertujuan untuk menciptakan kedalaman wajah sehingga wajah tidak tampak rata atau flat.

Menurut And iyanto (2005: 15) Terdapat beberapa jenis tata rias yaitu: a) Tata Rias Korektif, tata rias yang bersifat menyempurnakan dan mengubah penampilan fisik yang di nilai kurang sempurna. Tata rias korektif ini sering di gunakan oleh masyarakat. b) Tata Rias Fantasi, Seni tata rias yang bertujuan untuk membentuk kesan wajah yang tidak biasa. Tata Rias Fantasi ini merupakan perwujudan khayalan contohnya melukis angan-angan berupa bunga atau hewan dengan merias di wajah atau di badan, menata rambut serta kelengkapan lainnya. c) Tata Rias Karakter, Tata Rias yang mengubah penampilan wajahnya dari hal umur, bangsa, sifat, ciri-ciri yang ada pada tokoh. di setiap tahunnya banyak sekali model kecantikan dalam tata rias. ini yang membuat tata rias salah satu kebutuhan penting dalam kehidupan seseorang dari golongan manapun.

C. Konsep Kemandirian

Menurut Merriam (2006:110) kemandirian bisa diartikan sebagai kondisi dimana individu yang memiliki inisiatif dalam merancang pembelajaran, melaksanakannya dan mengevaluasi pengalaman pembelajarannya. pengertian lain Menurut KBBI terbitan Depen (2012:56) dan kebudayaan Kemandirian adalah hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Pengertian diatas dapat di jelaskan lebih lanjut, karena kenyataannya setiap manusia tidak bisa dapat hidup berdiri sendiri tanpa orang lain. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak lepas dari kehidupan bermasyarakat, mereka saling menghubungkan sikap, tingkah laku dan perbuatan, saling memberi dan menerima sehingga meskipun ukurannya sedikit tetap saja memerlukan bantuan orang lain.

Menurut Steinbrg (dalam Desmita 2011:186) karakteristik aspek-aspek kemandirian terbagi menjadi 3 bentuk yaitu:

- a. Aspek Emosional, dimana seseorang atau individu harus bisa mengontrol emosi. Dalam aspek ini ada 3 hal yaitu, tidak bergantung emosi terhadap orang tua, tetapi tetap mendapat pengaruh

orang tua, menjaga emosi dihadapan orang tua.

- b. Kemandirian tingkah laku, dimana seseorang atau individu harus bisa membuat keputusan tanpa bergantung kepada orang lain dan harus bisa bertanggung jawab. Ada 3 aspek yaitu, perubahan kemampuan dalam membuat keputusan dan pilihan, perubahan dalam pengaruh orang lain, perubahan dalam merasakan pengendalian diri sendiri (*self-resilience*).
- c. Kemandirian Nilai, dimana seseorang atau individu memaknai seperangkat prinsip tentang benar atau salah, dan apa yang penting dan tidak penting. Dari 3 dimensi kemandiria menurut Steinberg, dapat disimpulkan aspek di dalam kemandirian adalah kemandirian emosional, kemandirian tingkah laku, dan kemandirian nilai. dimana perkembangan kemandirian memiliki tingkat yang berbeda-beda dan bertahap.

Laman Avery & Frank (dalam Budinurani 2012:5) menyatakan ciri-ciri individu yang mandiri sebagai berikut :

- a. Memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan tanpa pengaruh orang lain.
- b. Dapat berhubungan baik dengan orang lain.
- c. Memiliki kemampuan bertindak sesuai dengan yang diyakini
- d. Memiliki kemampuan dan mendapatkan kebutuhannya tanpa bantuan orang lain.
- e. Dapat memilih apa yang seharusnya dilakukan dan tidak boleh di lakukan.
- f. Kreatif, inovatif dan berani dalam mencari dan menyampaikan ide-ide atau masukan.
- g. Memiliki kebebasan pribadi untuk mencapai tujuan hidupnya.
- h. Berusaha mengembangkan dirinya
- i. Dapat menerima kritikan dan dapat mengevaluasi dirinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian kualitatif, Menurut Saryono (2010), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Sejalan dengan itu

Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2017:19) mengatakan “ Penelitian Kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati, yang mana ditujukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pelatihan tata rias kecantikan, serta mengetahui tingkat kemandirian warga belajar

Berdasarkan dari Latar belakang diatas metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Zuriyah (2005:47) Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberi gejala-gejala, fakta-fakta kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi dan daerah tertentu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian metode pengumpulan data kualitatif adalah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pelaksanaan Pelatihan Tata Rias Kecantikan di BLK Karawang.

Proses pelaksanaan pelatihan ini dilaksanakan dengan cukup baik dan sesuai dengan prosedur yang ada. Sebelum mengikuti pelatihan peserta pelatihan mendaftarkan diri terlebih dahulu dan setelah itu mengikuti tes dan selanjutnya akan diseleksi setelah selesai baru lah di panggil untuk mengikuti proses pelatihan. Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan proses pelatihan instruktur menjelaskan materi serta memberi bahan ajar seperti modul tentang tata rias kecantikan sesuai dengan tema, setelah itu peserta pelatihan melaksanakan praktek dengan menggunakan media yang sudah ada seperti menggunakan patung-patung, dan praktek langsung kepada orang atau sesama warga belajar. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini *Learning by doing*. John Dewey (1972:83) mengemukakan “*Learning by doing* adalah belajar melalui perbuatan langsung yang dilakukan siswa secara aktif, baik individual maupun kelompok.”

2. Cara Menumbuhkan Kemandirian Warga Belajar Melalui Pelatihan Tata Rias Kecantikan Di BLK Karawang

Berdasarkan dari hasil penelitian langsung dilapangan, Dimana perkembangan kemandirian memiliki tingkat yang berbeda-beda dan bertahap, dari hasil pelatihan ini peserta pelatihan sangat senang dan merasakan perbedaan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan tersebut. banyak hal positif yang telah mereka dapatkan seperti pengetahuan tentang kecantikan teknik-teknik yang benar dalam tata rias kecantikan, dan yang

pastinya dari cara bertanggung jawab atas apa yang telah di jalankannya, Berinteraksi dengan instruktur dan dengan peserta pelatihan yang lainya dengan baik, serta mengikuti pelatihan dengan baik dan sungguh-sungguh. Mereka selalu diberikan motivasi dan diberikan arahan supaya kedepanya bisa mandiri serta percayadiri yang mana akan menimbulkan suatu semangat dalam dirinya. Pelaksanaan pelatihan tata rias kecantikan ini dilaksanakan sesuai prosedur yang sudah ada di BLK karawang dan BLK pusat.

SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan sebaiknya lembaga dapat meningkatkan lagi sarana dan prasarana agar peserta dapat nyaman dalam mengikuti pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anie, B. (2012). *Kemandirian pada remaja putra yang menikah muda*. Jakarta.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosda Karya.
- Kamil, M. (2010). *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta.
- Kompas. (2020, Mei 5). *Money Kompas com*. Retrieved Maret 28, 2021, from Indonesia Resesi, jumlah Pengangguran naik jadi 9,77 juta orang: <https://money.kompas.com/read/2020/11/05/141654326/indonesia-resesi-jumlah-pengangguran-naik-jadi-977-juta-orang>
- Mahardika, A. (2015). *Pemberdayaan Warga Belajar Melalui Pelatihan Tata Rias Pengantin Dalam Upaya Mewujudkan Kemandirian Di Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Pekalongan*.
- Rabbani, A. (2017). *Pengertian Pemberdayaan Menurut Para Ahli*. Retrieved Januari 07, 2021, from <https://sosiologi79.blogspot.com/2017/07/pengertian-pemberdayaan-menurut-ahli.html>
- Tilaar, M. (1999). *Kecantikan Perempuan Timur*. Jakarta: Indonesia Tera.
- Zona Referensi.com. (n.d.). *Pengertian Instrumen Penelitian Menurut Para Ahli dan Secara Umum*. Retrieved Januari 08, 2020, from <https://www.zonareferensi.com/pengertian-instrumen-penelitian/>